

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang bertujuan mengembangkan usahanya akan membutuhkan dana atau modal besar untuk membiayai operasi atau aktivitas perusahaannya. Salah satu cara untuk mendapatkan dana tersebut adalah dengan melakukan *go public*. Laporan keuangan yang telah disusun wajib dipublikasi kepada publik melalui pasar modal dengan mencatatkan sahamnya di bursa saham, dengan harapan mampu menarik perhatian para investor.

Investor melihat faktor terpenting dalam berinvestasi adalah penilaian kondisi keuangan perusahaan, karena di dalamnya tercakup *asset* dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sebagian besar investor mempunyai alasan utama berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan investasi dalam bentuk *return* saham. Resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* yang sebenarnya diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya berarti semakin besar resiko investasi tersebut.

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya, kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Kinerja keuangan yang semakin baik dari sebuah perusahaan maka harga saham meningkat dan akan memberikan tingkat *return* saham. Para investor laporan keuangan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Faktor

yang dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan *asset*.

Menurut Jogiyanto (2003), pertumbuhan *asset* perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Tingkat pertumbuhan *asset* yang makin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Kegagalan ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan, karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Makin besar risiko perusahaan makin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Prospek ini nantinya akan mempengaruhi harapan dan minat investor. Investor akan cenderung melepas (menjual) sahamnya

Menurut Hartono (2000) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep *return* atau kembalian (Ang 1997) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

BEI memiliki banyak sub sektor perusahaan salah satunya perusahaan plastik dan kemasan, alasan pemilihan perusahaan ini dikarenakan Kementerian perindustrian (kemenperin) terus mendorong perkembangan perusahaan plastik karena memiliki

potensi pasar yang bagus baik dalam maupun luar negeri. Direktur jenderal (Dirjen) basis industri manufaktur kemenperin pangkah Susanto mengatakan potensi konsumsi produk plastik di indonesia masih cukup besar. Saat ini, konsumsi nasional per kapita per tahun baru 10 kilogram (kg),relatif lebih rendah dibandingkan negara asean lainnya, seperti singapura,malaysia, dan thailand yang mencapai 40kg,pasalnya beberapa sektor industri yang mengalami pertumbuhan secara signifikan. Permintaan plastik terbesar berupa kemasan didorong oleh pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 60%. indonesia memiliki 892 perusahaan plastik dan kemasan.

Peneliti lebih tertarik pada perusahaan plastik dan kemasan, dimana kita tahu bahwa setiap barang yang beredar di masyarakat tidak terlepas menggunakan plastik, dimana dapat berimbas pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan plastik dan kemasan. Hal tersebut merupakan daya tarik investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan plastik dan kemasan. Makin banyak orang berinvestasi pada perusahaan ini tentunya harga saham yang akan dimiliki perusahaan plastik dan kemasan ini akan meningkat, namun pada kenyataannya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang usaha plastik dan kemasan ini memiliki harga saham yang relatif menurun.

**Tabel 1.1**  
**Rata – Rata Pertumbuhan Asset dan Return Saham**  
**Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan (BEI)**  
**Periode 2005 – 2014**

No	Prshn	Pertumbuhan Asset									
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	AKPI	3%	-0%	6%	6%	-3%	-18 %	17%	12%	21%	7%
2	APLI	-5%	-8%	10%	-6%	9%	11%	-0%	0%	-9%	-10%
3	BRNA	-2%	2%	-5%	11%	17%	9%	17%	21%	46%	18%

4	FPNI	-9%	-1%	-26%	13,51%	-11%	-6%	2%	2%	15%	-10%
5	IGAR	-31%	5%	14%	-7%	4%	9%	2%	-12%	0%	11%
6	TRST	10%	-4%	6%	0%	-11%	6%	5%	3%	49%	0%
Rata-Rata		-5,66%	-1%	0,83%	2,92%	0,83%	1,83%	7,16%	4,33%	20,33%	2,66%
No	Prshn	<i>Return Saham</i>									
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	AKPI	15%	-4,%	-8%	-8%	41%	60%	6%	-21%	1%	2%
2	APLI	-14%	33%	75%	-28%	24%	45%	-16%	15%	-24%	25%
3	BRNA	-32%	-23%	28%	-68%	87%	167%	11%	-60%	-35%	55%
4	FPNI	6%	0%	51%	-80%	147%	-29%	10%	-27%	-3%	-18%
5	IGAR	0%	-9%	25%	-51%	140%	51%	126%	-21%	-21%	7%
6	TRST	-27%	-3%	2%	-5%	33%	23%	44%	-11%	-27%	52%
Rata- Rata		-8,66%	-1%	28,83%	-40%	78,66%	52,83%	30,16%	-20,83%	-18,16%	20,5%

**Sumber: idx.co.id (2005-2014)**

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat rata - rata *return* saham pada perusahaan plastik dan kemasan mengalami ketidakstabilan dari tahun 2005 – 2014. Hal ini dikarenakan terjadi krisis finansial yang menimpa negara Eropa dan Amerika Serikat yang berdampak pula pada negara-negara berkembang yang merupakan negara pengekspor bahan baku untuk perusahaan plastik dan kemasan, dimana perusahaan plastik dan kemasan mengalami masa produksi, dimana pada masa krisis finansial yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat, bahan baku mengalami penurunan harga akibat krisis finansial yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat, akan tetapi negara Eropa melakukan politik banting harga yang mempengaruhi produksi perusahaan plastik dan kemasan dapat memenuhi permintaan pasar mengalami penurunan penjualan, dikarenakan tidak semua produknya dapat diserap oleh pasar dari tahun ke tahun.

Rata - rata *return* saham pada tahun 2005-2006 mengalami penurunan, hal ini sangat dipengaruhi oleh permintaan ekspor, walaupun indonesia tidak terkena imbas dari krisis finansial yang terjadi di negara Eropa dan Amerika Serikat, akan tetapi biaya

bahan baku mengalami penurunan tetapi akibat adanya politik banting harga yang dilakukan sebagian besar negara Eropa terhadap produk plastik dan kemasan dari Indonesia menyebabkan produk - produk yang telah beredar menjadi tidak dapat diserap oleh pasar dan hal ini menyebabkan perusahaan plastik dan kemasan menjadi stagnan.

Pada tahun 2007 rata - rata *return* saham mulai membaik dengan tingkat persen 28,83. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan yang signifikan, sehingga para investor menjadi tertarik untuk menanamkan sahamnya. Semakin membaiknya prospek perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan investor peroleh. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan *asset* dalam kinerja perusahaan akan tetapi rata-rata *return* saham mengalami penurunan yang drastis, hal ini disebabkan kekhawatiran investor atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan sehingga banyak investor menjual saham-sahamnya karena perusahaan plastik dan kemasan ini terkena dampak dari adanya krisis global yang melanda dunia sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang ditargetkan. Hal ini memicu sentimen negatif pasar yang mengakibatkan penarikan dana besar -besaran yang dilakukan oleh para investor dan berimbas pada penurunan harga saham perusahaan plastik dan kemasan sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai *return* saham. Dengan adanya perbaikan kondisi perekonomian rata – rata *return* saham pada tahun 2009 – 2014 mulai membaik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang *Go public* di BEI periode tahun 2005-2014. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul“**Pengaruh Pertumbuhan *Asset* Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2014)**”

## **1.2. Identifikasi masalah**

1. Rata – rata *return* saham pada tahun 2005 - 2014 mengalami ketidakstabilan hal ini disebabkan terjadinya krisis finansial
2. Pada tahun 2008 dan 2013 *asset* meningkat baik tetapi *return* saham menurun dampak dari adanya krisis global yang melanda dunia sehingga tidak mampu menghasilkan laba.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pertumbuhan *asset* terhadap *return* saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan *asset* terhadap *return* saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham, juga sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak pihak berikutnya yang akan meneliti kasus yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para investor yang nantinya akan berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada perusahaan plastik dan kemasan dengan memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan.